

PENGARUH PERSEPSI SISWA SMAN 2 SAMARINDA TERHADAP MINAT DALAM MEMILIH UNIVERSITAS MULAWARMAN (STUDI PADA SISWA KELAS 3)

Alfyan Nur Wardana¹, Hairunnisa², Sarwo Eddy Wibowo³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa SMAN 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif korelasi. Sumber data meliputi data primer yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan yaitu siswa kelas 3 yang memiliki 10 kelas dengan program studi yang terdiri dari IPA, IPS dan BAHASA, sedangkan data sekunder yaitu profil Sekolah SMAN 2 Samarinda. Teknik pengumpulan data yaitu meliputi Penyebaran angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa univariat digunakan untuk mendiskripsikan variabel bebas dan variabel yang diteliti. Data – data frekuensi dan presentase yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel frekuensi untuk mempermudah analisa selanjutnya. Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau kolerasi antara variabel bebas dan variabel terikat dengan Uji Spearman Rank. Adapaun syarat untuk melakukan uji Spearman Rank yaitu datanya ordinal, tidak memerlukan asumsi normalitas dan linieritas (Badri, 2012). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa SMAN 2 Samarinda terhadap minat dalam memilih Universitas Mulawarman. Ha diterima yaitu ada pengaruh persepsi terhadap minat siswa SMAN 2 Samarinda memilih Universitas Mulawarman. Namun tingkat pengaruh termasuk rendah dengan nilai koefisien 0,256.

Kata Kunci: *Pengaruh, Persepsi, Minat.*

Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian. Sesuai dengan konsep tersebut sebenarnya pendidikan di

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: alfyan_dana@gmail.com

², Hairunnisa, Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Sarwo Eddy Wibowo, Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Perguruan Tinggi dalam masa sekarang ini sangat diperlukan, dimana persaingan dalam memasuki dunia kerja sangat ketat, ini tercermin dari kebanyakan lulusan perguruan tinggi dapat menjadi tenaga profesional yang banyak dibutuhkan di dunia pendidikan.

Memilih perguruan tinggi yang tepat merupakan sebuah keputusan penting bagi setiap pelajar, karena akan menentukan masa depan dan karir mereka, terlebih jika keputusan itu sudah mengarah pada pemilihan program studi yang benar-benar diminati terutama pada siswa lulusan SMA yang berkeinginan untuk masuk ke perguruan tinggi. Sebagian dari siswa yang memilih melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi mempunyai harapan kalau nantinya setelah lulus langsung mendapatkan pekerjaan yang lebih layak atau sesuai dengan keinginannya.

Keinginan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ini dapat tumbuh dari persepsi siswa itu sendiri tentang pendidikan, persepsi disini merupakan anggapan seseorang terhadap suatu hal, anggapan ini akan timbul melalui interaksi seseorang dengan lingkungan dimana dia berada, sehingga siswa yang mendapat stimulus baik tentang pendidikan maka akan memiliki persepsi yang baik pula terhadap pendidikan yang selanjutnya. Sekolah-sekolah unggulan baik akan berusaha melatih siswanya menjadi generasi muda yang mampu bersaing di segala bidang. Sekolah yang termasuk unggulan yang ada di Samarinda yaitu SMAN 2 Samarinda. Sekolah ini sudah terbukti telah menghasilkan siswa unggulan dan berkompentensi, dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang ada di bidang akademik maupun non-akademik, serta adanya peningkatan keterampilan dan kecakapan dalam berbahasa asing seperti, bahasa inggris, jepang, jerman, dan arab, sebagai pembekalan untuk siswa lulusan dari SMAN 2 Samarinda yang berwawasan lebih tinggi dan intelektual dibandingkan dari SMA lainnya yang ada di samarinda.

Dalam sikap mereka menentukan pilihan perguruan tinggi terbaik tentunya didasari atas persepsi mereka sebelumnya, ada beberapa perguruan tinggi di samarinda yang memiliki akreditasi yang bagus, seperti Universitas Mulawarman (Unmul) yang notabene sebagai perguruan tinggi terbesar di Samarinda cukup memberi dampak yang baik bagi siswa ini dalam menentukan perguruan tinggi terbaik mereka, dilihat dari data yang didapat siswa lulusan SMAN 2 Samarinda dari angkatan tahun 2015-2017 yang berjumlah 407 yang melanjutkan ke perguruan tinggi, data yang saya dapat dari SMAN 2 Negeri Samarinda, siswa yang melanjutkan perguruan tinggi pada tahun 2015 di Universitas Mulawarman berjumlah 69 siswa dengan persentase 51%, pada tahun 2016 berjumlah 61 siswa dengan persentase 45% dan pada tahun 2017 berjumlah 113 siswa dengan persentase 88%, mayoritas melanjutkan ke Universitas Mulawarman Samarinda yang berjumlah 243, berbeda dengan perguruan tinggi yang lainnya hanya beberapa siswa yang ke perguruan tinggi selain Universitas Mulawarman, seperti Politeknik Negeri Samarinda yang hanya 23 siswa, Institut Teknologi Kalimantan hanya 10 siswa, Universitas Brawijaya 20 siswa, Universitas Islam Indonesia 5

siswa, Universitas Airlangga 3 siswa, Universitas Surabaya 2 siswa, Universitas Gajah Mada 1 siswa, dan ada beberapa siswa lainnya yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Sumber: <https://web.snmpn.ac.id> dan data dari guru BK SMAN 2 Samarinda.

Untuk mengetahui Universitas Mulawarman di mata masyarakat terutama berdasarkan persepsi siswa dibutuhkan adanya suatu penelitian. Pentingnya penelitian tentang persepsi ini didalam pikiran publik dengan mengetahui secara pasti sikap masyarakat terhadap Universitas Mulawarman, bagaimana mereka memahami dengan baik, dan apa yang mereka sukai dan tidak sukai tentang Universitas Mulawarman, dengan melakukan penelitian persepsi ini, diharapkan pihak Universitas Mulawarman dapat mengetahui secara pasti sikap dan persepsi siswa SMAN 2 terhadap Universitas Mulawarman.

Pada fenomena yang terjadi melihat banyaknya siswa lulusan SMA yang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, banyaknya siswa yang ingin sekali masuk ke perguruan tinggi khususnya di Universitas Mulawarman Samarinda, ada beberapa siswa dari SMAN 2 Samarinda yang mendaftarkan diri ke Universitas Mulawarman Samarinda, dengan jumlah 243 sesuai data yang didapat dari SMAN 2 Samarinda. Dengan melihat uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut melalui proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa SMAN 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman (Studi Pada Siswa Kelas 3)”.

Kerangka Dasar Teori

Teori S-O-R

Teori S-O-R singkatan dari *stimulus-organism-response*, awalnya merupakan teori pada ilmu psikologi namun seiring perkembangannya, teori ini menjadi teori komunikasi pula karena objek material psikologi dan komunikasi sama yaitu manusia, yang jiwanya meliputi opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Efek yang di timbulkan S-O-R adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga orang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap yaitu aspek “*How*” bukan “*What*” dan “*Why*”. Jelasnya *How to communicate* dalam hal ini adalah bagaimana perubahan sikap komunikan, yang menurut Hovland (dalam Effendy, 2003:254) *Stimulus* adalah rangsangan atau dorongan, sehingga unsur *stimulus* dalam teori ini merupakan perangsang berupa *message* (isi pernyataan). *Organism* adalah badan yang hidup, sudah berarti manusia atau dalam istilah komunikan. Sehingga unsur *Organism* dalam teori ini adalah *receiver* (penerima pesan). Sedangkan *Response* dimaksud sebagai reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, efek atau akibat, jadi dalam teori ini unsur *response* adalah efek (pengaruh).

Hovland (dalam Effendy, 2003:255), yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan, dari pembahasan teori diatas dapat disimpulkan dalam proses

perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika *stimulus* yang menerima benar-benar melebihi semula. *Stimulus* atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti, kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya, setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap, kaitan teori SOR ini dengan penelitian yang diangkat penulis ialah:

- S (Stimulus) : Informasi-informasi pembukaan jalur SNMPTN Universitas yang telah disampaikan oleh guru BK SMAN 2 Samarinda.
O (Organism) : Siswa-siswa kelas III SMAN 2 Samarinda
R (Response) : Persepsi siswa yang di dapat setelah adanya pemberian informasi Universitas yang sudah membuka jalur SNMPTN

Psikologi Komunikasi

Psikologi komunikasi adalah Ilmu penyampaian energi dari alat-alat indera ke otak, pada peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling pengaruh di antara berbagai sistem dalam diri organisme dan di antara organisme. Syaraf optik menyambungkan impuls-impuls ke otak. 10 sampai 14 juta sel saraf otak, disebut *neuron*, dirangsang oleh impuls-impuls yang datang. Terjadilah proses persepsi yang menakjubkan. Bagian luar *neuron*, *dendrit*, adalah penerima informasi. *Soma* mengolah informasi dan menggabungkannya. *Axon* adalah kabel miniatur yang menyampaikan informasi dari alat indera ke otak, otak ke otot, atau dari *neuron* satu kepada yang lain. Diujung *axon* terdapatlah serangkaian knop (terminal knobs) yang melanjutkan informasi itu, psikologi menyebut proses ini komunikasi.

Psikologi menganalisa seluruh komponen yang terlibat dalam komunikasi pada diri komunikan, psikologi memberikan karakteristik manusia komunikan serta faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perilaku komunikasinya. Pada saat pesan sampai pada diri komunikator, psikologi melihat kedalam penerimaan pesan, menganalisa faktor-faktor personal dan situasional yang mempengaruhinya, dan menjelaskan berbagai cara komunikan ketika sendiri atau berkelompok, Rakhmat (2007:4-6).

Pendekatan Psikologi Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap manusia mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup, Rakhmat (2007:1). Manusia berkomunikasi untuk berbagi pengetahuan, pesan, ataupun pengalaman. Melalui komunikasi, perasaan dan sikap seseorang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan

tetapi, komunikasi akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan dengan baik oleh penerima pesan. Menurut Cangara (2012:21) komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu. Komunikasi yang terjadi dalam kehidupan manusia terjadi dalam berbagai bentuk, seperti Komunikasi Personal. Komunikasi Personal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu maupun antar individu, Mulyana (2007:3) menyatakan bahwa Komunikasi personal terdiri dari :

- a) Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu itu sendiri. Misalnya ketika dia sedang merenung, mengevaluasi diri, dan sebagainya.
- b) Komunikasi antarpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses penilaian seseorang terhadap objek atau peristiwa tertentu. Persepsi diawali dengan rangsangan seperti fenomena-fenomena yang terjadi dalam lingkungan sosial, lalu timbul perhatian sehingga membentuk persepsi yang berbeda-beda dalam setiap individu, Rakhmat (2007:65), mengungkapkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor struktural yang berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu dan faktor fungsional yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk faktor personal. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya dan menerima stimulus atau rangsangan dari luar disamping dari dalam dirinya sendiri dengan menggunakan alat inderanya. Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berujung diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya, Walgito, (2010:99).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya.

Proses Terjadinya Persepsi

Terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, melainkan melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgito (2010:101) agar individu

dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu:

- a) Adanya objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) maupun datang dari dalam yang langsung mengenai saraf penerima (sensoris) yang bekerja seperti reseptor.
- b) Alat indera atau reseptor
Yaitu alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus adapula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
- c) Adanya perhatian
Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam diri seseorang.

Keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Namun tidak semua stimulus akan direspon oleh individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaian atau menarik perhatian. Dengan demikian maka yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Stimulus yang mendapat respon dari individu tergantung pada berbagai macam faktor salah satunya adalah faktor perhatian, yang merupakan aspek psikologis dalam mengadakan persepsi.

Indikator Persepsi

Sebagaimana telah diungkapkan di awal, jika seorang individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul di lingkungan sekitar, namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Menurut Walgito (2010: 102-104), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.
Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indra sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indra tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.
2. Pengertian atau pemahaman terhadap objek.
Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.
3. Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki 3 indikator, yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Pada indikator pertama rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indra yang menghasilkan gambaran dalam otak. Pada indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuk pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut.

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada seorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang seorang individu pada sebuah objek. Menurut Walgito (2010: 110) objek yang bisa dipersepsikan sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia.

Menurut Walgito (2010: 110) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah:

- a) Faktor eksternal
Terdiri atas intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar.
- b) Faktor internal
Terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.
- c) Selain hal tersebut diatas yang penting bagi terbentuknya persepsi seseorang adalah informasi.

Minat

Arti minat menurut Slameto (2010: 180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Eysenck dalam Rahmanto (2011 : 11) mendefinisikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk bertingkah laku yang berorientasi kepada objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama intensitasnya. Sedang Witherington dalam Rahmanto (2011 : 11) berpendapat bahwa minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu, seseorang, suatu soal atau situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek, maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu.

Menurut Hurlock dalam Rahmanto (2011 : 11) mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang

pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Dalam kamus psikologi, Chaplin dalam Prima (2011 : 7) menyebutkan bahwa interest atau minat dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memberi pola.
- b) Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.
- c) Satu keadaan atau satu set motivasi yang menuntut tingkah laku menuju satu arah tertentu.

Minat dalam bekerja akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu pekerjaan. Makin kuat minat dan perhatian seseorang, makin peduli yang bersangkutan dalam pekerjaan itu. Minat (interest) merupakan suatu predisposisi, kecenderungan, atau suatu reaksi perasaan yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap objek minatnya. Menurut Hurlock (1995 : 117) minat terbagi menjadi 3 aspek, yaitu:

- a) Aspek Kognitif
Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media masa.
- b) Aspek Afektif
Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media masa terhadap kegiatan itu.
- c) Aspek Psikomotor
Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

Menurut Slameto (2010:180) beberapa indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- a) Perasaan senang, apabila seorang memiliki perasaan senang maka tidak akan ada rasa keterpaksaan.
- b) Ketertarikan, Berhubungan dengan daya dorong seseorang terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c) Perhatian, minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian merupakan konsentrasi seseorang terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.
- d) Keterlibatan, Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari

obyek tersebut. Orang memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena bermanfaat bagi dirinya sendiri, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari objek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Berdasarkan definisi di atas tentang minat maka disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Demikian halnya dengan siswa lulusan SMAN 2 khususnya kelas 3 yang berminat untuk masuk ke perguruan tinggi. Oleh karena itu ketika keinginan tersebut ada dan menetap pada diri siswa untuk masuk ke perguruan tinggi, maka timbulah rasa ingin mengetahui tentang objek yang dibutuhkannya itu.

Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah (SMK/SMA/MA). Program yang ada dalam pendidikan tinggi ini tidak hanya sarjana (S-1) melainkan diploma, pendidikan profesi, magister (S-2), bahkan doktor (S-3), satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi ini dikenal dengan nama Perguruan Tinggi (PT), baik itu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Perguruan Tinggi ini terdiri dari beberapa bentuk, yaitu: universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi, dan akademi komunitas. Pendidikan Tinggi memiliki beberapa fungsi, sebagaimana disebutkan dalam UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 4 bahwa pendidikan tinggi memiliki 3 fungsi sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b) Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, dan
- c) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Seperti halnya pengertian dan fungsi pendidikan tinggi, tujuan pendidikan tinggi juga tertuang dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

yaitu pada pasal 5. Dalam UU No. 12 Tahun 2012 pasal 5 tersebut disebutkan 4 tujuan pendidikan tinggi, yaitu sebagai berikut:

- a) Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.
- b) Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.
- c) Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
- d) Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sumber: Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif korelasi. Metode korelasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti. Jenis penelitian ini bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Populasi dan Sampel

Sampel yang diambil berdasarkan teknik *proportionate stratified random sampling*, teknik ini hampir sama dengan *simple random sampling* yang diambil secara acak namun penentuan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi.

Total sampel yang diambil dengan rumus slovin dan tingkat kesalahan 10% diperoleh sampel sebesar 100 responden. Sampel sendiri terbagi 10 kelas (IPA 1, IPA 2, IPA 3, IPA 4, IPA 5, IPA 6, IPS 1, IPS 2 IPS 3 dan Bahasa), maka jumlah sampel ditentukan kembali dengan menghitung secara proporsional untuk memperoleh jumlah masing-masing jumlah kelas.

Responden di SMAN 2 Samarinda dalam penelitian setiap kelas memiliki jumlah sampel berbeda yakni, kelas IPA 1 berjumlah 40 siswa memiliki sampel 10 responden, kelas IPA 2 dengan jumlah siswa 41 siswa memiliki sampel sebanyak 10 responden, kelas IPA 3 dengan jumlah siswa 41 siswa memiliki sampel sebanyak 10 responden, kelas IPA 4 dengan jumlah siswa 41 siswa memiliki sampel sebanyak 10 responden, kelas IPA 5 dengan jumlah siswa 42 siswa memiliki sampel sebanyak 10 responden, kelas IPA 6 dengan jumlah siswa 41 siswa memiliki sampel sebanyak 10 responden, kelas IPS 1 dengan jumlah siswa 44 siswa memiliki sampel sebanyak 11 responden, kelas IPS 2 dengan

jumlah 43 siswa memiliki sampel sebanyak 10 responden, kelas IPS 3 dengan jumlah 43 siswa memiliki sampel sebanyak 10 responden dan kelas Bahasa dengan jumlah 31 siswa setelah ditambah 1 sampel menjadi sebanyak 9 responden, maka total keseluruhan sampel sebanyak 100 responden.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari variabel persepsi dan minat siswa SMAN 2 Samarinda dalam memilih Universitas Mulawarman. Setiap perguruan tinggi terus melakukan perbaikan sarana dan prasarana demi menunjang belajar mengajar dan menampilkan hal yang berbeda terhadap calon mahasiswa, salah satunya Universitas Mulawarman, yang telah berdiri selama 55 tahun sejak pertama muncul pada tanggal 27 September 1962, Unmul biasa disingkat telah melahirkan lebih dari 37.000 alumni dari berbagai daerah di Indonesia.

Tidak mengherankan kalau Unmul dikalangan masyarakat sudah sangat terkenal, bahkan siswa siswi SMA 2 Samarinda. Para siswa siswi memiliki persepsi sendiri terhadap Unmul sehingga minat siswa siswi untuk memilih Unmul memiliki pengaruh, hal tersebut terbukti dari hasil analisis korelasi yang di mana nilai sig lebih kecil dari alpha yaitu $0.010 < 0.1$ alpha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Unmul tidak pernah sepi peminat.

Berdasarkan teori Hovland (dalam Effendy, 2003) teori SOR (*Stimulus Organism Response*) yang digunakan oleh peneliti sebagai pisau analisis, di mana media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Jika dikaitkan dengan teori SOR di mana stimulus atau pesan yang disampaikan yaitu tentang informasi-informasi yang didapat dari Universitas Mulawarman. Pesan dalam informasi ini bisa saja diterima atau ditolak, kemudian dicerna oleh komunikan dalam hal ini adalah siswa siswi SMA 2 Samarinda, melalui perhatian, pengertian dan penerimaan. Jika stimulus tersebut diterima oleh organism berarti adanya komunikasi dan perhatian dan organism, dalam hal ini stimulus yakni pesan yang disampaikan informasi Unmul tentang sarana, prasarana dan prestasi mahasiswa atau alumni Unmul serta akan menimbulkan reaksi. Dalam kaitannya dengan responden siswa siswi SMA Negeri 2 Samarinda. Teori SOR mampu melihat bagaimana informasi tersebut dapat mempengaruhi pemahaman, pengetahuan responden yang mengetahuinya melalui pesan yang disajikan dalam berbagai media yang telah disebar Unmul layaknya *website*.

Proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada seorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang seorang individu pada sebuah objek. Menurut Walgito (2010: 110) objek yang bisa dipersepsikan sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya ialah faktor eksternal yang meliputi responden dari luar objek penelitian seperti guru SMA 2 Samarinda, siswa di bawah kelas 3 dan alumni SMA 2 Samarinda. Faktor internal meliputi responden yang dijadikan sebagai penelitian yaitu siswa siswi kelas 3 SMA 2 Samarinda.

Faktor informasi yang didapat melalui media massa, seperti web, Facebook, dan media sosial lainnya.

Variabel Persepsi Indikator Obyek

Unmul tidak hanya perguruan tinggi yang berada di Samarinda, namun Unmul masih tetap bersaing dengan Universitas lain. Meskipun begitu, Unmul tetap menjadi perguruan tinggi yang selalu diminati calon mahasiswa karena memiliki citra positif dimasyarakat tentang segala apa yang telah ditunjukkan Unmul.

Perguruan tinggi yang banyak melahirkan fakultas dan program studi, membuat calon mahasiswa lebih dapat mengapresiasi minat dan bakat yang dimiliki. Contohnya adalah, ilmu Fisika yang sangat konsen dimiliki Unmul baik itu di FKIP maupun FMIPA. Sehingga banyak mahasiswa yang dapat menghasilkan karya ilmiah diberbagai bidang yang tidak semua calon mahasiswa memilihnya untuk melanjutkan di perguruan tinggi, tidak heran Unmul tetap menjadi Universitas pilihan putra putri daerah Kalimantan Timur khususnya Samarinda.

Variabel Persepsi Indikator Alat Indera

Secara teknik alat indera digunakan untuk merasakan suatu kondisi yang langsung terpapar atau tidak langsung terpapar. Unmul merupakan perguruan tinggi negeri yang pembiayaan uang semester tidak semahal dengan perguruan tinggi atau sekolah tinggi lainnya yang ada di Samarinda, menjadikan calon mahasiswa berlomba-lomba masuk ke Unmul yang salah satunya adalah pembiayaan yang murah.

Sarana dan prasarana yang dimiliki tidak dapat diragukan lagi, sehingga calon mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan teori dan praktiknya dengan sangat luas dan terbuka pengetahuan yang dimiliki calon mahasiswa, sehingga hasilnya memberikann kecerdasan serta membentuk moral dan akhlak yang mulia.

Variabel Persepsi Indikator Perhatian

Membuat suatu perubahan dalam suatu generasi memang tidak mudah, sehingga membutuhkan jiwa yang baik dalam setiap diri manusia. Peneliti mengajukan sebuah pertanyaan tentang mahasiswa dan alumni Unmul yang merupakan *agent of change* di tanah Kalimantan Timur. Bagi penlitit pertanyaan ini penting dan menunjukkan bahwa dari pertanyaan tersebut tergambar hasil dari pembelajaran alumni selama di Unmul. Terbukti dari jawaban responden, bahwa yang memilih Sangat Setuju 22 (22%) dan Setuju 44 (44%). Masyarakat masih memiliki perhatian dan respon positif terhadap mahasiswa dan alumni Unmul.

Citra suatu perguruan tinggi tidak hanya dari bentuk fisik perguruan tinggi itu sendiri, namun juga dari mahasiswa dan alumni yang telah keluar dari

perguruan tinggi tersebut. Citra positif telah ditunjukkan oleh Unmul dari Sumber Daya Manusia yang memiliki pengetahuan dan etika yang baik.

Variabel Minat Indikator Kognitif

Adanya pengaruh antara variabel X dan Y juga sesuai dengan teori dari aspek kognitif, bahwa siswa siswi mendapatkan signal untuk memilih Unmul sebagai perguruan tinggi setelah lulus dari sekolah.

Era teknologi saat ini memberikan banyak informasi kepada siswa siswi SMA 2 Samarinda, salah satunya tentang Unmul. Secara nyata Unmul memang menyebarluaskan informasi berbagai media elektronik maupun media cetak. Segenap kelebihan Unmul pun ditonjolkan demi menarik calon mahasiswa baru. Tidak terkecuali siswa siswi SMA 2 Samarinda, yang mendapatkan informasi dari media sosial membuat akses tentang Unmul lebih akurat, ditambah lagi banyak kenalan baik kakak tingkat, saudara yang sedang menjadi mahasiswa atau alumni Unmul.

Bahkan siswa siswi yang memang tinggal di Samarinda, tentu akan merasakan atmosfer yang berbeda ketika melewati Unmul terutama fakultas yang dicita-citakannya, barang tentu siswa siswi akan memiliki persepsi atau memberikan nilai positif terhadap Unmul.

Variabel Minat Indikator Afektif

Berbagai alasan calon mahasiswa memilih Unmul didasari dari keinginan sendiri, teman, keluarga dan guru. Citra Unmul telah begitu menggema diberbagai desa dan kota di Kalimantan Timur ataupun diluar Kalimantan. Semua adalah karena Unmul telah membuat informasi-informasi yang baik di mata masyarakat luas, menjadikan Unmul sebagai prioritas perguruan tinggi yang akan ditempuh oleh calon mahasiswa.

Berdasarkan data pada tahun 2015 jumlah siswa siswi yang masuk Unmul 69 orang, pada tahun 2016 adalah 61 orang dan pada tahun 2017 adalah 113 orang. Data tersebut menunjukkan fluktuasi, ditambah hasil tingkat pengaruh memang rendah yaitu 0.256. Hasil *correlation coefficient* sesungguhnya tidak terlalu memengaruhi jumlah mahasiswa Unmul, ini hanya menunjukkan tingkat pengaruh yang rendah. Bahwa mahasiswa Unmul tidak hanya dari siswa siswi SMA Negeri 2 saja, masih ada calon mahasiswa lainnya dari sekolah yang berbeda dengan daerah yang sama, atau sekolah dan daerah yang berbeda.

Meskipun pendaftar di Unmul terus bertambah, namun bisa masuk ke Unmul harus melalui tahap tes, sehingga target mahasiswa tidak sesuai ekspektasi karena jumlah kelulusan setelah lulus dari tes SNMPTN.

Variabel Minat Indikator Psikomotor

Unmul merupakan perguruan tinggi negeri yang merupakan Universitas dengan akreditasi baik, yang dimana banyak diminati oleh calon mahasiswa untuk melanjutkan perguruan tinggi khususnya Universitas Mulawarman, dalam

perguruan tinggi pasti mempunyai bantuan kepada mahasiswa seperti beasiswa yang dimana beasiswa tersebut di peruntukan oleh mahasiswa yang berprestasi ataupun yang kurang mampu.

Biaya murah juga memudahkan siswa siswi untuk melanjutkan perguruan tinggi negeri, terkhusus yang tidak mampu secara ekonomi dan itu sangat membantu. Fasilitas yang ditawarkan tidak main-main, sebab Unmul menginginkan mahasiswa dan alumninya memiliki kualitas yang memiliki daya saing terhadap kemajuan global saat ini.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pengaruh persepsi terhadap minat memiliki nilai signifikansi $0.010 < 0.1$ alpha, sehingga H_0 diterima yaitu ada pengaruh persepsi terhadap minat siswa SMA 2 Negeri Samarinda memilih Universitas Mulawarman sebagai perguruan tinggi, namun tingkat pengaruh rendah dengan nilai 0.256.
2. Nilai dominan variabel tertuju pada minat di mana dari perhatian calon mahasiswa melihat banyak mahasiswa dan alumni yang memiliki pengetahuan dan etika yang baik di mata masyarakat. Menunjukkan masyarakat memiliki keinginan untuk masuk ke perguruan tinggi Universitas Mulawarman.
3. Alumni unmul telah mendapatkan persepsi positif di masyarakat yang di mana alumni setelah lulus dapat memilih jenjang karir sesuai keinginan baik sebagai karyawan atau wiraswasta.

Saran

1. Universitas Mulawarman diharapkan mempertahankan persepsi yang positif ini demi citra yang lebih positif lagi dengan cara penyebaran luas informasi-informasi melalui media cetak dan media elektronik terhadap minat masyarakat khususnya siswa siswi lulusan SMA sederajat.
2. Dibutuhkan peran aktif guru untuk memberikan kesadaran penuh kepada siswa siswinya untuk memilih perguruan tinggi yang unggul dan berkualitas, agar menjadi putra putri daerah yang berkualitas dan bermanfaat untuk semua orang.
3. Peneliti menyarankan untuk menambahkan dimensi atau variabel yang lebih dalam lagi kepada peneliti berikutnya, serta menambahkan sampel penelitian agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas mengenai persepsi dan minat.

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Effendy, Uchjana Onong. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.

Sumber Internet:

- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. (Di akses 12 Juni 2017).